

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Kuhn (2012) mendefinisikan paradigma sebagai suatu model atau pola yang dapat diterima oleh sekelompok praktisi karena keberhasilannya dalam menyelesaikan beberapa masalah. Pandangan Kuhn terhadap paradigma ini memberikan argumen yang kuat mengenai signifikansinya sebagai dasar asumsi dalam suatu permasalahan. Menurut Kuhn, paradigma juga dapat diartikan sebagai gabungan dari sekumpulan asumsi, model penelitian yang baik, serta teknik pengumpulan dan analisis data (Neuman, 2014). Paradigma ini berfungsi untuk mengorganisasi ide-ide utama, kerangka teoritis, dan metode penelitian. Dalam kerangka ini terdapat penyusunan teori dan penelitian yang mencakup asumsi-asumsi dasar, isu-isu utama, kualitas model penelitian, serta metode pencarian jawaban (Neuman, 2014).

Menurut Creswell & Creswell (2018, h. 43), paradigma juga dikenal sebagai pandangan dunia filosofis (*philosophical worldviews*). Mereka merinci empat jenis pandangan umum yang digunakan dalam penelitian, yaitu post-positivisme, konstruktivisme, transformatif, dan pragmatis. Dalam konteks penelitian ini, digunakan pandangan konstruktivisme. Para penganut pandangan ini meyakini bahwa setiap individu berusaha untuk memahami dunia, lingkungan tempat mereka tinggal, dan konteks pekerjaan mereka (h. 46).

Patton (dalam Chairul, 2019) menambahkan bahwa konstruktivisme mempelajari realitas yang dialami individu serta implikasinya terhadap kehidupan mereka, dengan menempatkan realitas sosial sebagai konstruksi yang bersifat relatif. Senada dengan itu, Denzin dan Lincoln (2018) menegaskan bahwa paradigma ini berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi atas dunia sosial berdasarkan pengalaman dan pemaknaan masyarakat. Dalam pandangan Lincoln, Mertens, dan Crotty (dalam Creswell, 2016), paradigma konstruktivis berpijak pada

asumsi bahwa manusia secara aktif mencoba memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja, di mana realitas yang diamati bersifat subjektif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, paradigma konstruktivisme menolak pandangan positivistik yang melihat realitas sebagai sesuatu yang objektif dan tunggal, dan sebaliknya menekankan bahwa realitas merupakan hasil konstruksi sosial yang beragam dan dipengaruhi oleh perspektif individu maupun kelompok. Dengan demikian, paradigma ini menjadi fondasi penting dalam pendekatan penelitian kualitatif yang menghargai subjektivitas, konteks, dan makna yang dibangun secara sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana media *Tempo* menyajikan dan menafsirkan makna yang terkandung dalam artikel mengenai pemangkasan anggaran 2025.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena secara menyeluruh dengan fokus pada cara yang efektif untuk menggali makna dari pesan komunikasi. Penelitian ini akan berupaya untuk mengidentifikasi temuan yang terkait dengan interpretasi dalam proses komunikasi yang terjadi (Bungin, 2008, hal. 302). Pendekatan kualitatif berfokus pada prinsip-prinsip umum yang membentuk makna dari fenomena sosial dan budaya dalam konteks masyarakat yang terlibat, terutama terkait dengan kategori tertentu (Bungin, 2008, hal. 302).

Menurut Given (2008, hal. xxix), penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan secara umum untuk mengeksplor fenomena baru dengan cara menyelidiki pikiran, perasaan, dan penafsiran individu terhadap suatu makna dan proses. Praktik penelitian ini diketahui dapat membuat dunia menjadi lebih terlihat pada bentuk dan arah yang berbeda (Denzin & Lincoln, 2005, hal. 4).

Menurut Moleong (2007, hal. 4), penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang didasarkan pada observasi terhadap perilaku

manusia. Metode empiris yang digunakan meliputi pengalaman individu, wawancara, analisis studi kasus, pengamatan, dan materi pesan yang menggambarkan rutinitas atau permasalahan dalam kehidupan (Bungin, 2008, hal. 302).

Penelitian kualitatif ini akan dipadukan dengan tipe riset deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek tertentu secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai sifat dan fakta. Menurut Rakhmat (2009, hal. 22), penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari dan menjelaskan suatu hubungan. Selain itu, sifat deskriptif digunakan sebagai "penggambaran dari suatu hasil penelitian". Sifat deskriptif membantu peneliti untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Maka dari itu, peneliti ingin menjelaskan bagaimana Majalah *Tempo* mengkontruksi sebuah isu pemangkasan anggaran pada edisi 10-16 Februari 2025.

3.3 Metode Penelitian

Secara keseluruhan, Creswell (2018), mendefinisikan metode sebagai langkah-langkah sistematis yang diambil peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis isi kualitatif. Schreier (2012), menguraikan bahwa analisis isi kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan makna dari materi kualitatif dengan cara yang terorganisir.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengkaji isi pesan dalam teks media. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dalam suatu produk komunikasi, termasuk narasi, simbol, dan ideologi yang disampaikan melalui

media. Analisis isi kualitatif tidak berfokus pada kuantitas, tetapi pada konteks dan makna yang dibangun melalui bahasa dan struktur teks.

Menurut Krippendorff (2004), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi lain) ke konteksnya. Sementara itu, menurut Elo dan Kyngäs (2008), analisis isi kualitatif bertujuan untuk menyusun data secara sistematis guna mengidentifikasi tema atau pola yang muncul, serta menjelaskan bagaimana isi komunikasi membentuk atau merefleksikan realitas sosial.

Langkah-langkah dalam analisis isi ini meliputi pemilihan unit analisis, pengkodean data, kategorisasi, dan interpretasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita/artikel yang dipublikasikan oleh media tertentu. Pengkodean dilakukan secara terbuka dan induktif, berdasarkan temuan dari teks itu sendiri, bukan teori yang sudah ditentukan sebelumnya. Kategori dibentuk berdasarkan kemunculan pola atau tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam penyajian informasi.

Pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji bagaimana media menyampaikan realitas sosial melalui struktur narasi dan pilihan bahasa. Dalam kaitannya dengan analisis *framing*, metode analisis isi kualitatif menjadi dasar untuk menelusuri cara media membingkai suatu isu. Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa atau topik diposisikan: apa yang ditonjolkan, apa yang diabaikan, dan bagaimana struktur informasi dibentuk untuk memengaruhi cara pembaca memahami realitas. Dengan demikian, analisis isi tidak hanya menjawab apa yang dikatakan media, tetapi juga membuka jalan untuk memahami bagaimana media mengatakan dan membingkai pesan tersebut.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis *Framing* oleh Pan dan Kosicki untuk melakukan proses analisis artikel. Metode analisis *framing* digunakan untuk mengungkap cara media membingkai realitas, yang pada gilirannya memengaruhi pesan yang disusun oleh media dan disampaikan kepada pembaca (Eriyanto, 2002, hal. 3). Penggunaan metode analisis

framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki digunakan untuk menjelaskan bagaimana Majalah *Tempo* mengonstruksi berita mengenai pemangkasan anggaran tahun 2025 di Indonesia.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Majalah *Tempo* edisi 10–16 Februari 2025 yang secara khusus menyoroti isu pemangkasan anggaran negara. Edisi ini dipilih karena menyajikan laporan-laporan utama yang membahas secara mendalam dampak, ironi, dan dinamika kebijakan pemotongan anggaran di berbagai sektor pemerintahan. Terdapat lima laporan utama yang dianalisis, yaitu: “Kantong Tipis, Tinggi Ambisi”, “Ironi Berhemat, Kabinet Gemuk”, “Kas Tipis, Proyek Terkikis”, “Tambal Sulam Kas Daerah”, dan “Jet Tempur di Krisis Anggaran”.

Kelima laporan ini dipilih karena membentuk narasi utuh terkait tema defisit anggaran, efisiensi belanja negara, dan prioritas kebijakan dalam situasi ekonomi yang terbatas. Setiap artikel akan dianalisis menggunakan model *framing* dari Pan dan Kosicki, yang menekankan empat struktur utama dalam wacana media: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji bagaimana *Tempo* membingkai isu pemangkasan anggaran melalui cara penyusunan kalimat dan paragraf (struktur sintaksis), alur penyampaian peristiwa (struktur skrip), pengorganisasian tema berita (struktur tematik), serta pilihan bahasa dan gaya penyampaian (struktur retorik). Dengan menganalisis elemen ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap strategi pembingkai yang digunakan oleh media dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan pemotongan anggaran pemerintah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer, yaitu dengan mengakses dan mengumpulkan langsung teks berita dari sumber asli, yakni Majalah *Tempo* edisi 10–16 Februari 2025. Peneliti memperoleh data primer berupa lima laporan utama yang dimuat dalam edisi tersebut. Teks berita ini

dikumpulkan secara utuh dari edisi cetak dan/atau versi digital resmi Majalah *Tempo*, tanpa melalui perantara atau sumber sekunder. Pemilihan laporan dilakukan secara purposif karena isi kelima artikel tersebut secara langsung membahas isu utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu kebijakan pemangkasan anggaran negara. Data primer ini kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan *framing* model Pan dan Kosicki untuk mengidentifikasi strategi pembingkai yang digunakan oleh media.

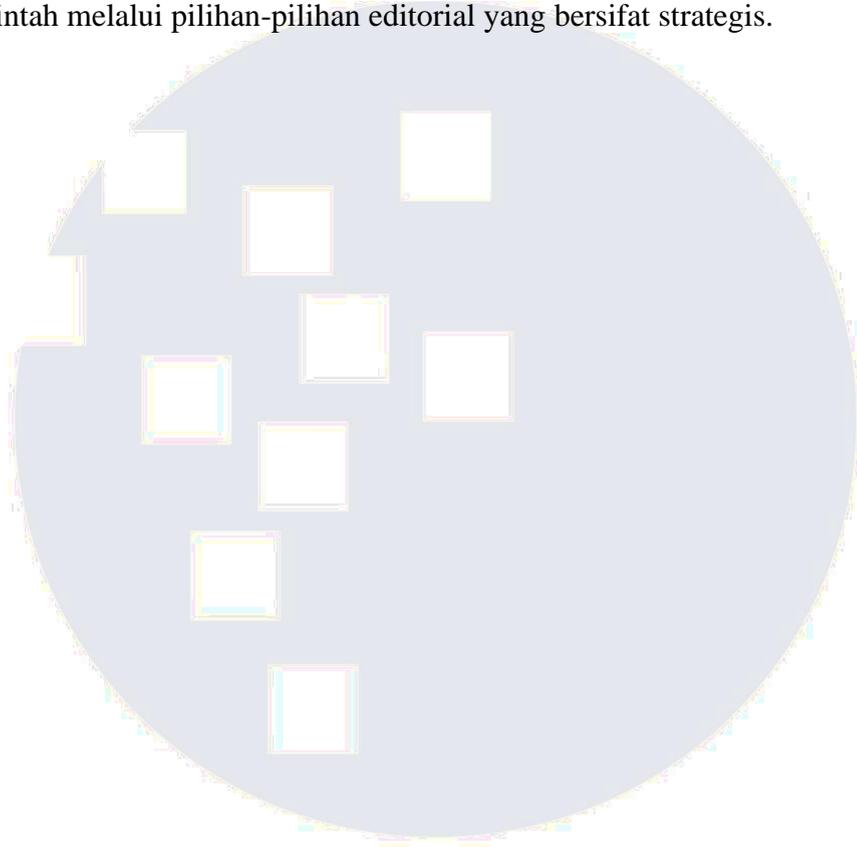
3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki, yang merupakan bagian dari metode analisis isi kualitatif. Analisis *framing* merupakan teknik untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi realitas melalui cara tertentu dalam menyampaikan informasi. Menurut Pan dan Kosicki (1993), *framing* adalah proses penyusunan pesan yang melibatkan struktur-struktur dalam wacana, sehingga menciptakan makna tertentu bagi audiens. Model ini membagi struktur *framing* ke dalam empat elemen utama: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Secara teknis, proses analisis dalam penelitian ini diawali dengan pembacaan menyeluruh terhadap lima laporan utama dalam Majalah *Tempo* edisi 10–16 Februari 2025. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengategorikan setiap elemen *framing* berdasarkan empat struktur tersebut. Struktur sintaksis dianalisis melalui bentuk dan susunan kalimat dalam teks berita; struktur skrip dilihat dari alur narasi dan urutan peristiwa yang disampaikan; struktur tematik mencakup cara media mengorganisasi ide pokok dan isu utama; sedangkan struktur retorik berfokus pada pemilihan diksi, gaya bahasa, dan visual (jika tersedia) yang digunakan untuk memperkuat pesan.

Melalui proses ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang strategi pembingkai yang digunakan oleh *Tempo* dalam menyajikan isu pemangkasan anggaran. Dengan mengurai secara sistematis tiap elemen *framing*, analisis ini tidak hanya menggambarkan isi berita secara deskriptif, tetapi juga menjelaskan

bagaimana media memengaruhi cara pandang publik terhadap kebijakan pemerintah melalui pilihan-pilihan editorial yang bersifat strategis.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA